

Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga Di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara

Comparison Of Upland Vegetable Income. Potatoes And Onion In West Sinsingon Village East Passi Sub-District Bolaang Mongondow Regency

Jevan Andre Wungkana^{(1)(*)}, Elsje Pauline Manginsela⁽²⁾, Melissa Lady Gisela Tarore⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: wungkanajevan08@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 18 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This research aims to determine the magnitude of the contribution of the palm sugar business to family income in Kalatin Hamlet, North Lowu Village, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency. This research was carried out for three months from January 2023 to March 2023 in Kalatin Hamlet, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency. The sampling method in this research was carried out deliberately (purposive sampling), where the number of palm sugar processors sampled was 3 out of 15 respondents. The data analysis used in this research is descriptive quantitative analysis to analyze data by presenting, managing, describing and interpreting research results with words and sentences to answer the research objectives. The research results show that the palm sugar business contributes 78.08% to family income. The contribution of the palm sugar business to family income in Kalatin Hamlet, North Lowu District, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency is categorized as very large because the value is >50%. The average income of palm sugar processors is IDR 712,620 per week from the sale of an average of 30 pieces of palm sugar at a price of IDR 12,000 per piece and the wife's total income is IDR 200,000 per week. The total family income earned by palm sugar processors in Kalatin Hamlet, Ratahan District, Southeast Minahasa Regency amounts to IDR 912,620.

Keywords : contribution; palm sugar; income; business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dimana jumlah pengolah gula aren yang dijadikan sampel sebanyak 3 dari 15 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi usaha gula aren 78.08% terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara dikategorikan sangat besar karena nilai >50%. Rata-rata penerimaan pengolah gula aren sebesar Rp.712.620 per minggu dari hasil penjualan rata-rata gula aren sebanyak 30 biji dengan harga Rp.12.000 per biji dan total pendapatan istri Rp.200.000 per minggu. Total pendapatan keluarga yang diperoleh pengolah gula aren di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara berjumlah Rp.912.620.

Kata kunci : kontribusi; gula aren; pendapatan; usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang potensial dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis termasuk di Indonesia. Sesungguhnya tanaman aren (*Arenga Pinnata Merr*) sudah sangat lama di kenal di Indonesia dan tingkat dunia. Di Indonesia aren diberi nama yang berbeda antara daerah, misalnya di Sunda disebut kawung, Adapun di aren di Jawa dan Madura, serta bakjuk di Aceh, sementara untuk masyarakat MinangKabau disebut dengan anau (Hastuti, 2000 dan Rachman, 2009).

Tanaman aren memiliki multi fungsi, menghasilkan berbagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bahkan jika diusahakan dengan sungguh-sungguh berpotensi menjadi komoditas ekspor. Hampir seluruh bagian tanaman aren dapat diolah menjadi berbagai produk ekonomis baik untuk bahan pangan dan atau non pangan. Kayu pohon aren dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan mebel, daun untuk pembuatan atap, dan lidinya untuk dibuat sapu.

Nira yang diperoleh petani yaitu dari pohon aren milik sendiri dan untuk mengambil nira di kebun, petani menggunakan kendaraan bermotor. Pendapatan petani dipengaruhi oleh banyak-sedikitnya nira yang diperoleh. Apabila nira yang diperoleh petani banyak, maka banyak pula gula aren yang akan dihasilkan. Bahan bakar yang digunakan petani berupa kayu bakar, diperoleh dengan menyewa satu orang tenaga kerja untuk mencarinya. Gula aren dari Dusun Kalatin memiliki peluang pasar yang sangat prospektif karena berbahan dasar organik dan terjamin kebersihannya.

Gula aren merupakan salah satu bahan pangan yang dibuat dari nira palma termasuk kelapa dan aren. Permintaan gula aren semakin meningkat karena bertambahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan untuk mengurangi konsumsi gula pasir dan menggantikan dengan gula aren. Gula merah diproduksi oleh pengrajin gula merah dengan kapasitas produksi 10-25 kg/hari (Nawansih, 2013). Keterbatasan pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan pengrajin gula menyebabkan sanitasi proses mulai dari penyadapan sampai pengemasan produk kurang diperhatikan.

Dusun Kalatin merupakan salah satu daerah yang potensial untuk usaha pengolahan gula aren di Kabupaten Minahasa Tenggara, tepatnya di Kecamatan Ratahan, Kelurahan Lowu Utara. Kegiatan produksi gula aren pada daerah ini dilakukan secara tradisional, juga didukung oleh metode pembakaran yang hanya menggunakan satu tungku pembakaran sehingga memakan waktu yang lama untuk satu kali produksi gula aren yaitu sekitar 4-5 jam. Bahan bakar yang digunakan untuk memasak gula aren yaitu

menggunakan kayu bakar. Cuaca sangat berpengaruh pada kualitas dari air nira yang disadap oleh petani. Apabila musim kemarau, maka air nira yang dihasilkan sedikit namun memiliki kualitas gula aren yang baik. Saat musim hujan, air nira yang dihasilkan banyak namun kualitas gula aren yang dihasilkan kurang baik atau menjadi masam karena air nira tersebut sudah mengalami proses fermentasi.

Masyarakat tidak hanya memperoleh pendapatan dari gula aren, tetapi juga memperoleh pendapatan dengan menanam salak, pala, dan kelapa. Masyarakat di Dusun Kalatin menerapkan pola tumpang sari, dimana para masyarakat menanam lebih dari satu jenis tanaman Contohnya dalam penanaman rica, sayur-sayuran dan lain-lain.

Gula Aren menjadi sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat Dusun kalatin. Sebagian besar masyarakat Dusun Kalatin memperoleh sagueer yang berada di dalam kawasan hutan lindung maka banyak masyarakat yang bergantung hidup dalam mengolah gula aren. Pendapatan yang diterima selama ini dari produksi gula aren selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, juga digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak. Meskipun demikian, belum dapat dipastikan seberapa besar kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap pendapatan keluarga yang ada di dusun kalatin setiap mengolah gula aren, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga Di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Kontribusi Usaha Gula aren Terhadap Pendapatan Keluarga di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan.
2. Bagi masyarakat guna menambah pengetahuan dan wawasan dibidang usaha dan pendapatan.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan kajian yang ada khususnya di bidang usaha dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengolah gula aren dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini yang diambil dari internet.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dimana jumlah pengolah gula aren yang dijadikan sampel sebanyak 3 dari 15 pengolah gula aren yang ada. Dari 15 pengolah gula aren merupakan pengolah gula aren yang tempat pengolahannya dilakukan di rumah dan bukan di kebun dan mereka bertiga bersedia untuk diwawancara lebih lanjut menyangkut data pendapatan.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik petani:
 - a. Umur responden (Tahun)
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA)
 - c. Jumlah anggota keluarga (orang)
2. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan pengolah gula aren meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang dihitung hanya biaya yang dikeluarkan. Biaya tersebut, meliputi:
 - a. Biaya Tetap (Rp/Produksi) yang terdiri dari:
 - Biaya Penyusutan alat
Biaya penyusutan alat merupakan biaya pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses berlangsung. Penyusutan yang dihitung adalah umur teknis alat berdasarkan pemakaian alat-alat produksi milik sendiri. Biaya penyusutan alat yaitu nilai penyusutan yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya penyusutan alat di pengolah gula aren Di Dusun Kalatin terdiri dari:
 - Wajan (Rp/Minggu)
 - Selangka (Rp/Minggu)
 - Parang (Rp/Minggu)
 - Pisau (Rp/Minggu)
 - Gelon (Rp/Minggu)
 - Biaya Pajak (Rp/Minggu)
 - b. Biaya variabel meliputi:
 - Biaya Produksi
 - Minyak Kelapa (Rp/Produksi)
 - Kayu bakar (Rp/Produksi)
 - Kertas (Rp/Produksi)
 - Bensin (Rp/Liter)

- Biaya Tenaga Kerja (Rp/Produksi)
- c. Penerimaan yaitu perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Produksi).
 - d. Pendapatan yaitu pendapatan adalah hasil bersih yang diterima oleh Pengolah gula aren diukur dengan satuan rupiah (Rp/Produksi).
 - e. Total Pendapatan Keluarga (Rp/Minggu).

Metode Analisa Data

1. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan kemudian akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk menghitung variabel dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah :

- a. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dari proses pengolahan input untuk menghasilkan output. Untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan usaha warung makan dalam menghasilkan makanan, secara matematika dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya)
 TVC : *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)
 TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

- b. Analisis Penerimaan Usaha

Penerimaan total atau total *revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Penerimaan usaha adalah penerimaan kotor yang diperoleh dari produksi total dikalikan dengan harga jual.

Untuk mengetahui penerimaan total yang diterima usaha warung makan yang menjual makanan, adapun penerimaan dirumuskan berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : *Total Penerimaan*
 P : *Price* (Harga)
 Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

- c. Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan adalah seluruh total penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya produksi. Untuk pendapatan pengolah gula

aren dalam memproduksi gula aren, secara matematis dapat dirumuskan berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : *Total Revenue*/ Total Penerimaan (Rp)

TC : *Total Cost*/ Total Biaya (Rp)

- Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat untuk menjawab tujuan penelitian.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga digunakan rumus:

$$Kontribusi = \frac{X_1}{X_2} \times 100\%$$

Dimana:

X₁ = Pendapatan pengolah gula aren

X₂ = Total pendapatan keluarga

Kontribusi usaha gula aren

$$= \frac{\text{Pendapatan usaha gula aren}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kalatin merupakan sebuah dusun yang berada di wilayah administrasi Lowu Utara, Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Berbentuk dusun karena permukimannya terpisah jauh yaitu sekitar 2.1 km dengan pemukiman kelurahan induk. Letak dusun kalatin berbatasan dengan kawasan hutan lindung. Namun Dusun Kalatin sudah keluar dari perhutanan lindung. Dengan batas- batas wilayah Dusun Kalatin adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kepolisian Pangu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Pangu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan Rangkuli
- Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Sopotan

Dusun Kalatin mempunyai iklim kemarau dan hujan, ketinggian Dusun Kalatin kurang lebih 3.500 mdpl, suhu udara tergolong dingin. Luas wilayah keseluruhan Dusun Kalatin adalah 550 ha dengan pembagian cakupan wilayah untuk lahan pemukiman 22 ha, lahan pertanian 350 ha, lahan perkuburan 0.75 ha dan hutan lindung 177.25 ha.

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk merupakan salah satu faktor pembangunan desa, serta dapat menjadi salah satu faktor penyedia tenaga kerja suatu desa. Untuk melihat keadaan penduduk di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Dusun Kalatin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	201	52.49
2.	Perempuan	182	47.51
Jumlah		383	100.00

Sumber: Kantor Kelurahan Lowu Utara Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk menurut berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 201 jiwa dengan persentase 52.49 persen dan perempuan dengan jumlah jiwa 182 dengan persentase 47.51 persen. Total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Dusun Kalatin sebanyak 383 jiwa, dengan jumlah KK adalah 117 KK.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Dusun Kalatin

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	3	0,93
2.	SD	142	43,83
3.	SMP	96	29,63
4.	SMA	35	10,80
5.	SMA Kejuruan	27	8,33
6.	Sarjana	20	6,18
7.	Magister	1	0,30
Jumlah		383	100.00

Sumber: Kantor Kelurahan Lowu Utara Tahun 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Dusun Kalatin memperoleh pendidikan yang lebih baik karena sebagian besar bersekolah, 142 dengan persentase 43.83 persen berpendidikan Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan Sarjana dan PascaSarjana yaitu 21 jiwa dengan persentase 6.48 persen.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Dusun Kalatin terdiri dari gereja, balai lingkungan, dan sekolah. Sarana dan prasarana di Dusun Kalatin pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Di Dusun Kalatin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gereja	2
2.	Balai Lingkungan	1
3.	SD	1
4.	TK	1
Total		5

Sumber: Kantor Kelurahan Lowu Utara Tahun 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa Dusun Kalatin ada 5 sarana dan prasarana terdapat 2 Gereja, 1 Balai lingkungan, 1 SD, dan 1 TK.

Karakteristik Responden

Dibawah ini dipaparkan karakteristik dari 3 Responden dari pengolah gula aren di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor produktifitas seorang yang bekerja di bidang pertanian, bekerja di bidang pertanian khususnya pengolah gula aren yaitu memerlukan tenaga yang cukup ekstra, sehingga umur dapat juga berpengaruh juga terhadap kegiatan-kegiatan usahatani.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	30-35	2	66.67
2.	35-40	1	33.33
Jumlah		3	100.00

Sumber: Kantor Kelurahan Lowu Utara Tahun 2023

Tabel 4 berdasarkan jumlah umur dari pengolah gula aren di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara yang paling rendah di umur 35-40 tahun sebesar 33.33 persen, dan yang tinggi di umur 30-35 tahun 66.67 persen. Tingginya persentase 30-35 tahun maka mayoritas pengolah gula aren di Dusun Kalatin masih merupakan umur yang produktif. Responden yang masih berumur 30-35 dan 35-40 masih aktif dalam mengolah gula aren karena, selain untuk kebutuhan hidup juga sedang menyekolahkan anak baik dari tingkat SD maupun sampai perguruan tinggi.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengolah gula aren merupakan sebuah tolak ukur yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir pengolah gula aren. Semakin tinggi pendidikan maka kualitas sumber daya manusia pengolah gula aren akan lebih baik. Untuk dapat melihat tingkat pendidikan pengolah gula dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Dusun Kalatin

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	2	66.67
2.	SMP	1	33.33
Jumlah		3	100.00

Sumber: Kantor Kelurahan Lowu Utara Tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengolah gula aren di dusun kalatin kelurahan lowu utara, tingkat pendidikan dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat pendidikan SD sebesar 66.67 persen sedangkan tingkat pendidikan terendah pada tingkat SMP sebesar 33.33 persen. Mengolah gula aren tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, ini terbukti dari pendidikan rata-rata responden yang hanya SD sampai

SMP. Keterampilan mereka diperoleh dari pengalaman yang setelah sekian tahun mengolah gula aren.

Tabel 6. Jumlah Anggota Keluarga

No.	Kategori Anggota	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	1	33.33
2.	SMP	2	66.67
Jumlah		3	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 6 dapat dilihat jumlah anggota keluarga terbanyak pada kategori 5 dengan jumlah responden terbesar dengan persentase 66.67 persen. Kemudian kategori terendah 4 dengan jumlah persentase sebesar 33.33 persen. Berdasarkan hasil penelitian bahwa istri dari pengolah gula aren ini juga menghasilkan upah dari penanam sayur-sayuran ricah dan lain-lain.

Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh langsung terhadap jumlah hasil produksi gula aren. Lahan pada pengolah gula aren yang ada di Dusun Kalatin sebagian besar sudah berada di dalam hutan lindung. Luas lahan pengolah gula aren di dusun kalatin dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-2	1	33.33
2-3	2	66.67
Jumlah	3	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan data yang didapat dari hasil wawancara kepada pengolah gula aren yang ada di Dusun Kalatin menunjukkan bahwa 33.33 persen memiliki luas lahan 1-2 hektar, dan 66.67 persen memiliki luas lahan 2-3 hektar.

Jumlah Pohon Yang Disadap

Jumlah pohon yang disadap oleh pengolah gula aren saat ini sangat menentukan banyak sedikitnya hasil produksi gula aren. Banyak pohon yang disadap maka banyak pula hasil dari nira aren namun jika sedikit pohon yang disadap maka sedikit pula nira aren yang dihasilkan dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Pohon Yang Disadap Responden Pengolah

No.	Jumlah Pohon Aren (Batang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	10-20	1	33.33
2.	20-25	2	66.67
Jumlah		3	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 8, menunjukkan bahwa dari 3 responden pengolah gula aren, jumlah pohon yang disadap pengolah terbanyak adalah 2 orang responden yaitu 20-25 pohon atau 66.67 persen. Sedangkan jumlah pohon aren adalah 1 orang responden yaitu 10-20 pohon atau 33.33 persen. Jumlah pohon yang paling sedikit yaitu

tidak dapat disadap lagi (mati). Saat ini para pengolah gula aren sedang membuka mayang baru, 1 pohon aren yang berukuran besar dapat menghasilkan 5-10 mayang, namun tidak semua mayang dapat dibuka. Dalam 1 pohon aren hanya bisa dibuka 5 mayang, dan mayang yang dapat bertahan untuk disadap dalam jangka waktu lama adalah mayang jantan. Pohon yang berukuran kecil hanya menghasilkan 2-5 mayang dan 1 mayang dapat disadap 2-4 bulan lamanya tergantung banyak sedikitnya air nira yang keluar. Sesudah itu pengolah akan membuka lagi mayang baru untuk menggantikan mayang yang sudah mati dan jika semua yang sudah dibuka dan tidak akan menghasilkan nira lagi, maka pohon tersebut akan mati.

Pengalaman Mengelolah Gula Aren

Pengalaman berusaha yang dimiliki responden akan erat kaitannya dengan cara menentukan langkah-langkah dalam melakukan tindakan pengelolaan usahanya dan juga akan lebih efisien dalam mengerjakan usaha pengolahan gula aren dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Responden Gula Aren

No.	Pengalaman Mengelolah (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1-10	1	33.33
2.	10-20	2	66.67
Jumlah		3	100.00

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 9 menunjukkan jumlah pengalaman responden terbanyak adalah 10 sampai 20 tahun yaitu 66.67 persen sedangkan jumlah pengalaman paling sedikit adalah 1 sampai 10 tahun yaitu 33.33 persen. Semakin lama pengalaman mengolah gula aren maka, semakin baik pula kualitas gula aren yang dihasilkan ini terbukti dari pengalaman pengolah yang sudah 10 tahun keatas mengolah gula aren, mereka sangat jarang menghasilkan gula yang kurang baik (gula tare).

Biaya Tetap

Biaya Pajak

Pajak merupakan pungutan wajib berupa uang yang berasal dari masyarakat yang akan diberikan kepada negara. Biaya pajak ini dibebankan kepada pengolah gula aren yang memiliki lahan, biasanya dibayar dalam satu tahun. Pengolah gula aren yang memiliki lahan kurang dari 1 hektar dibebankan biaya pajak sebesar Rp.5.000/tahun, untuk pengolah gula aren yang memiliki lahan 1 sampai 2 hektar dibebankan biaya pajak sebesar Rp.10.000/tahun dan pengolah gula aren yang memiliki lahan 2 sampai 3 hektar dibebankan biaya pajak sebesar Rp.15.000/tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan pengolah gula aren dalam satu tahun Rp.10.000/tahun. Jika dikonversikan rata-rata biaya pajak yang harus

dikeluarkan pengolah gula aren per minggu adalah Rp.208.3.

Biaya Penyusutan Alat

Peralatan merupakan hal mendasar dalam kegiatan pertanian, dengan adanya peralatan dapat mempermudah pengolah gula aren dalam mengelola perkebunannya. Pengolah gula aren di Dusun Kalatin biasa menggunakan Wajan, selangka, parang, pisau, gelon, minyak kelapa. Untuk menunjang pekerjaan untuk mengolah gula aren dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Penyusutan Alat dalam Pengolahan Gula Aren

Jenis Peralatan	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
Wajan	500.000	150.000	3	2.430
Selangka	150.000	50.000	2	1.041
Parang	200.000	100.000	3	694.4
Pisau	150.000	50.000	3	694.4
Gelon	20.000	5.000	1	312.5
Jumlah	1.020.000	355.000		5.172.3

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 10 berdasarkan hasil wawancara kepada pengolah gula aren menunjukkan total biaya penyusutan alat dari 3 responden pengolah gula aren di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara, didapatkan data bahwa masing-masing pengolah gula aren di Dusun Kalatin akan menyediakan 5 alat untuk kebutuhannya selama proses produksi gula aren. Menunjukkan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan setiap pengolah gula aren adalah sebesar Rp.5.172.3

Biaya Variabel

Biaya Variabel Yang Dikeluarkan

Total biaya yang dimaksud adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam sekali pengolahan gula aren dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total Biaya Produksi

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/Minggu)	Persentase %
1.	Minyak Kelapa	2.000	3,22
2.	Kayu Bakar	25.000	40,32
3.	Plastik	5.000	8,06
4..	Bensin	30.000	48,40
Jumlah		62.000	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 11, hasil penelitian terhadap 3 responden pengolah gula aren di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa total biaya variabel Rp.62.000 yang terdiri atas Rp.2.000, minyak kelapa dalam penggunaannya minimal satu kali produksi di tuangkan 2-3 sendok makan, Rp.25.000, kayu bakar digunakan untuk satu kali produksi gula aren Rp.5.000, plastik digunakan saat satu kali produksi, dan bensin Rp.30.000

digunakan saat mengambil nira aren dalam waktu 3 kali produksi gula aren.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan faktor pendukung berlangsungnya usaha gula aren. Tenaga kerja yang digunakan oleh pengolah dalam mengolah gula aren yaitu menggunakan tenaga kerja pengolah itu sendiri atau tenaga dalam keluarga namun, tetap akan dihitung biaya sewa tenaga kerja berdasarkan tenaga kerja yang mereka keluarkan yaitu Rp.100.000/produksi mulai dari pengambilan nira sampai menjadi gula aren.

Total Biaya Variabel

Total biaya variabel yang didapat dari penjumlahan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi ditambah biaya tenaga kerja. Total biaya variabel yang dikeluarkan pengolah gula aren yang ada di Dusun Kalatin dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Total Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Produksi	62.000	20.666	17.12
2.	Biaya Tenaga Kerja	300.000	100.000	82.88
Jumlah		362.000	120.666	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 12 hasil penelitian terhadap 3 responden pengolah gula aren Di Dusun Kalatin Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan bahwa total biaya variabel berjumlah Rp.362.000 yang terdiri atas Rp.62.000 biaya produksi dan Rp.300.000 biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan setiap pengolah gula aren yang ada di Dusun Kalatin berjumlah Rp.120.000 yang terdiri dari Rp.20.666 biaya produksi dan Rp.100.000 biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja memiliki persentase yang paling besar yaitu 82.88 persen total biaya variabel.

Total Biaya

Total biaya adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usaha taninya untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Total Biaya

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Rata-Rata	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	5.380	1.793	1,47
2.	Biaya Variabel	362.000	120.666	98,53
Jumlah		367.380	122.459	100

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa persentase biaya paling besar yang dikeluarkan oleh pengolah gula aren di Dusun Kalatin adalah biaya variabel dengan persentase 98.53 persen dari total biaya atau sebesar

Rp.367.380 sedangkan untuk biaya tetap hanya berjumlah Rp.5.380 dengan persentase sebesar 1.47 persen.

Harga Jual Gula Aren

Harga jual gula aren yang tidak stabil menimbulkan variasi harga gula pada penjualan terakhir pengolah gula aren yang ada di Dusun Kalatin. Harga jual gula aren pada pengolahan terakhir mulai dari Rp.10.000 – Rp.15.000.

Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang didapat oleh pengolah gula aren dari hasil penjualan gula aren yang diproduksinya dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Penerimaan Pengolah Gula Aren di Dusun Kalatin

Responden	Produksi (Butir)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	30	12.000	360.000
2	35	12.000	420.000
3	25	12.000	300.000
Jumlah		90	36.000
Rata-rata		30	12.000

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa total penerimaan dari 3 responden yang diterima pengolah gula aren dari hasil penjualan gula aren Rp.1.080.000 dengan rata-rata penerimaan yang diterima setiap pengolah gula aren Rp.360.000 Penerimaan tertinggi dari pengolah gula aren berjumlah Rp.420.000 yang didapat dari total produksi 35 butir gula aren dengan harga Rp.12.000 sedangkan penerimaan terkecil adalah Rp.300.000 dari total produksi 25 butir gula aren dengan harga Rp.12.000.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya selama produksi atau biaya keseluruhan yang dibayarkan untuk menghasilkan produk. Pendapatan yang diperoleh pengolah gula aren dari hasil produksi gula aren dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Pengolah Gula Aren di Dusun Kalatin

Uraian	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
Total Penerimaan	1.080.000	360.000
Total Biaya	367.380	122.460
Pendapatan	712.620	237.540

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengolah gula aren diperoleh dari hasil penjualan gula aren untuk satu kali olah sebesar Rp.712.620.

Pendapatan Anggota Keluarga

Pendapatan anggota keluarga adalah untuk mengetahui jumlah penghasilan yang rill dari seluruh anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan Anggota Keluarga Pengolah Gula Aren di Dusun Kalatin

No. Resp	Pendapatan Responden (Rp/Minggu)	Pendapatan Non Responden (Rp/Minggu)	Jumlah Pendapatan Keluarga (Rp/Minggu)
1	712.620	250.000	962.620
2	712.620	150.000	862.620
3	712.620	200.000	912.620
Total	2.137.860	600.000	2.737.860
Rata-Rata	712.620	200.000	912.620

Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2023

Tabel 16 menunjukkan bahwa pendapatan masing-masing anggota keluarga (termasuk responden) dihitung dalam Rp/Minggu. Pendapatan tertinggi didapat dari pengolah gula aren dengan rata-rata pendapatan terbesar Rp.712.620/Minggu. Pendapatan anggota keluarga lain yaitu istri dari responden memiliki nilai rata-rata yang terendah dengan jumlah pendapatan Rp.200.000/Minggu. Jumlah pendapatan anggota keluarga tertinggi adalah Rp.962.620/Minggu sedangkan pendapatan keluarga terendah adalah Rp.862.620/Minggu.

Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga

Untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga digunakan perhitungan berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{X_1}{X_2} \times 100\%$$

Dimana:

 X_1 = Total pendapatan responden selama satu minggu X_2 = Total pendapatan anggota keluarga selama satu minggu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Kontribusi Usaha Gula Aren Terhadap Pendapatan Keluarga di Dusun Kalatin Kelurahan Lowu Utara Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara sebesar 78.08 persen termasuk kategori berkontribusi yang sangat besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa pegolah gula aren diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas gula aren yang dihasilkan. Dan pengolah gula aren diharapkan agar membudidayakan pohon aren agar dapat meningkatkan kuantitas gula aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, J. 2000. Etnobotani Aren Pada Masyarakat Baduy Di Banten. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Nawansih, O. 2013. *Kajian Potensi Gula Merah Kelapa BS Untuk Produksi Gula Semut*. Laporan Penelitian Dipa Senior. Universitas Lampung.
- Rachman, B. 2009. Karakteristik Petani dan Pemasaran Gula Aren di Banten. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 27(1).